

# Analisis *Framing* Pemberitaan Pilkada Maluku Di Harian *Ambon Express* dan *Rakyat Maluku*

Pardianto<sup>1</sup>

aan.pardianto80@gmail.com

**Abstract:** This study aims to find out how Harian *Rakyat Maluku* and *Ambon Express* frame candidates for governor and deputy governor of Mal using text analysis through framing analysis, it was found that the *Ambon Express* and Harian *Rakyat Maluku* too highlight one of the candidates for governor and vice governor who wants to compete in the local elections, but the two media are different views on candidates for governor and vice governor of Maluku highlighted. That is to say that the independence and objectivity of the media in informing local election in Maluku event doubtful. While the quantity of news related to the elections, Harian *Rakyat Maluku* more than *Ambon Express*.

**Keywords:** framing analysis, mass media, news, local election

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Bagaimana Harian *Rakyat Maluku* dan *Ambon Express* membingkai berita calon gubernur dan wakil gubernur Maluku. dengan menggunakan metode analisis teks melalui analisis *framing*, maka ditemukan bahwa *Ambon Express* dan Harian *Rakyat Maluku* terlalu menonjolkan salah satu calon gubernur dan wakil gubernur yang ingin bertarung di Pilkada Maluku, meskipun kedua media massa tersebut berbeda pandangan tentang calon gubernur dan calon wakil gubernur Maluku yang ditonjolkan. Artinya, independensi dan obyektifitas kedua media tersebut dalam memberitakan suatu peristiwa masing diragukan. Sedangkan terkait dengan kuantitas pemberitaan Pilkada, Harian *Rakyat Maluku* memberitakan lebih banyak daripada *Ambon Express*.

**Kata Kunci:** Analisis framing, media massa, berita, pemilihan kepada daerah

---

<sup>1</sup> Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ambon

## Pendahuluan

Media massa mempunyai pesan signifikan dalam menentukan arah kemajuan dan kedewasaan berpikir masyarakat, berbagai persoalan tentang ekonomi, politik, kebudayaan dan keagamaan dapat diketahui melalui media. Jika melihat sirkulasi pemberitaan yang ada di dalamnya, surat kabar adalah satu bentuk media yang sangat potensial bagi pembentukan opini publik. (Wilbur Scramim dalam Eka Ardhana 1995:2). Peranan mass media dalam pembangunan nasional adalah sebagai agen pembaharu, dimana media massa membantu mempercepat proses peralihan masyarakat yang tradisional menjadi masyarakat modern, khususnya peralihan dari kebiasaan-kebiasaan yang menghambat pembangunan kearah sikap baru yang tanggap terhadap pembaharuan demi pembangunan.

Pada pasal 1 ayat 1 Undang-Undang disebutkan bahwa pengertian pers adalah lembaga kemasyarakatan alat perjuangan nasional yang mempunyai karya sebagai salah satu media komunikasi massa yang bersifat umum berupa penerbitan yang teratur waktu terbitnya dilengkapi atau tidak dilengkapi dengan alat-alat milik sendiri berupa percetakan, alat-alat foto, klise, mesin-mesin stensil atau alat-alat teknik lainnya. Sedangkan pada pasal 2 ayat 1 UU pengertian pers nasional adalah alat perjuangan nasional dan merupakan media massa yang bersifat aktif, efektif, edukatif, informatoris dan mempunyai fungsi kemasyarakatan pendorong dan pemupuk daya pikiran kritis dan progresif (selalu maju) meliputi segala perwujudan kehidupan masyarakat Indonesia (Eka Ardhana 1995:2).

Sedangkan untuk memahami proses komunikasi tersebut sehingga dapat berjalan dengan lancar dan efektif lebih baik menggunakan paradigma yang dikemukakan oleh Harold Lasswell dalam karyanya, *The Structure and Function of Communication in Society*. Lasswell mengatakan bahwa cara yang baik untuk untuk menjelaskan komunikasi ialah dengan menjawab pertanyaan sebagai berikut: “*Who Says What In Which Channel To Whom With What Effect?*” (Harold Lasswell dalam Effendy 2003:10) Paradigma Lasswell di atas menunjukkan bahwa komunikasi meliputi lima unsur sebagai jawaban dari pertanyaan yang diajukan itu,yaitu: 1) Komunikator (siapa yang

mengatakan?) 2) Pesan (mengatakan apa?) 3). Media (melalui saluran/*channel*/media apa?) 4) Komunikasikan (kepada siapa?) 5) Efek (dengan dampak/efek apa?).

Jadi berdasarkan paradigma Lasswell tersebut peneliti akan menganalisis proses komunikasi yang ada di Rakyat Maluku dan Ambon Express, dan secara sederhana proses komunikasi adalah pihak komunikator membentuk (*encode*) pesan dan menyampaikannya melalui suatu saluran tertentu kepada pihak penerima serta apa efek yang ditimbulkan dari proses tersebut.

Sedangkan mengenai jenis-jenis sistem pers yang dianut oleh negara-negara di dunia, dapat dikaji buku yang sangat terkenal berjudul “Four Theories of the Press” dengan para penulisnya masing-masing Fred S. Siebert, Theodore Peterson dan Wilbur Schramm (dalam Uchyana Effendy 2003:90)

Lebih lanjut Uchyana menyatakan bahwa di dunia sekarang pers dapat dikategorikan menjadi empat, yaitu;

1. Authoritharian press (pers otoritarian)
2. Liberatian press (pers lebertarian)
3. Soviet communist press (pers komunis soviet)
4. Social responsibility press (pers tanggung jawab sosial)

Teori otoritarian adalah teori yang menjadi dasar perkembangan teori komunis soviet, dan teori ini adalah yang tertua, munculnya setelah mesin cetak ditemukan oleh Johann Gutenberg di kota Mainz Jerman pada tahun 1454. Pada waktu itu apa yang disebut kebenaran (*truth*) adalah milik beberapa gelintir penguasa saja. Oleh karena itu fungsi pers berlangsung dari puncak turun ke bawah. Ketika itu pers digunakan untuk menyebarkan informasi kepada rakyat mengenai apa yang pihak penguasa pikirkan dan inginkan, dan apa yang harus didukung oleh rakyat.

Tetapi pada abad 20 di Uni Soviet terjadi perubahan politik yang dengan sendirinya amat berpengaruh terhadap sistem di negara itu. Perubahan tersebut diakibatkan oleh pemikiran Gorbachov yang dikenal dengan “glasnost” yang berarti keterbukaan dan “perestroika” yang berarti restrukturisasi. Dengan adanya pemikiran “glasnost” ter-

sebut Uni Soviet mengalami kebebasan pers yang tidak pernah dirasakan sebelumnya. Surat kabar mulai berani memberitakan peristiwa-peristiwa korupsi, yang sebelumnya dianggap sangat tabu.

Sedangkan pada teori libertarian merupakan dasar dan modifikasi teori tanggung jawab sosial, ini merupakan kebalikan dari teori otoritarian dalam hal hubungan posisi manusia terhadap negara. Masyarakat tidak lagi dianggap bebas untuk dipimpin dan di arahkan. Kebenaran bukan lagi milik penguasa. Hak untuk mencari kebenaran merupakan hak kodrati manusia. Dan pers dianggap sebagai mitra dalam mencari kebenaran.

Untuk selama dua ratus tahun lebih pers Amerika dan Inggris menganut teori libertarian, bebas dari pengaruh pemerintah dan bertindak sebagai “Fourth Estate” (Kekuasaan keempat) dalam proses pemerintahan, setelah kekuasaan pertama (Lembaga Legislatif), Kekuasaan kedua (Lembaga Eksekutif) dan kekuasaan ketiga (Lembaga Yudikatif).

Khusus di Indonesia pers dinegeri ini tidak menganut salah satu dari keempat sistem yang telah diterangkan di atas. Pers di Indonesia menganut sistem khas Indonesia, yakni pers Pancasila yang oleh Dewan Pers dalam sidangnya yang ke-25 didefinisikan sebagai “pers yang orientasi, sikap dan tingkah lakunya berdasarkan pada nilai-nilai Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945”.

Kolom-kolom surat kabar yang ada di Indonesia sangat bervariasi tetapi, dapat dihitung dalam skala mayoritas, bahwa media-media tersebut mempunyai satu rubrik yang khusus mengcover tentang opini-opini masyarakat berkisar dalam persoalan aktual yang terjadi dan salah satu surat kabar lokal yang ikut berkonsentrasi memberikan informasi terhadap masyarakat adalah Harian Rakyat Maluku dan Ambon Express. Harian tersebut didalamnya memuat tentang rubrik pemberitaan politik, pada dasarnya memberkan informasi dan pesan pendidikan politik kepada masyarakat/publik, dengan harapan dapat menambah wawasan pengetahuan tentang bakal calon Gubernur dan bakal calon Wakil Gubernur Maluku periode 2013-2018.

Hal ini tentunya menjadi point penting bagi segmen media bagi masyarakat Maluku. Karena informasi tentang komunikasi politik ini

sesungguhnya telah banyak membantu pemahaman masyarakat, khususnya mereka yang masih awam dalam mengenal makna dari pemberitaan tersebut. Dengan kata lain komunikasi politik dalam sebuah media massa haruslah di kembangkan sehingga mampu menguasai dan mengolah informasi, khususnya media pers agar membawa dampak yang menggembirakan bagi siapa saja yang membacanya. Dari latar belakang tersebut maka peneliti ingin meneliti lebih jelas tentang “Analisis *Framing* Pemberitaan Calon Gubernur dan Wakil Gubernur Maluku di Harian Rakyat Maluku dan Ambon Express”

### **Pengertian Pers**

Pers berasal dari perkataan Belanda pers yang artinya menekan atau mengepres. Kata pers merupakan padanan dari press dalam bahasa Inggris yang juga berarti menekan atau mengepres. (Kusumaningrat 2004:3). Sebagian orang menyebut istilah pers sebagai kependekatan dari kata persurat kabaran.

Menurut Leksikon (2004:3), pers berarti: 1) usaha percetakan atau penerbitan, 2) usaha pengumpulan dan penyiaran berita, 3) penyiaran berita melalui surat kabar, majalah, radio, televisi, 4) orang-orang yang bergerak dalam penyiaran berita, 5) medium penyiaran berita, yakni surat kabar, majalah, radio, dan televisi.

Sedangkan menurut pers di Indonesia sudah jelas bagaimana tercantum dalam undang-undang No. 11 tahun 1966 tentang ketentuan-ketentuan pokok pers dan Undang-undang No. 21 tahun 1982 tentang perubahan atas Undang-undang No. 11 tahun 1966. dalam Undang-undang tersebut menyatakan bahwa:

“Pers adalah lembaga kemasyarakatan, alat perjuangan nasional yang mempunyai karya sebagai salah satu media komunikasi massa, yang bersifat umum berupa penerbitan yang teratur waktu penerbitannya, di perlengkapi atau tidak diperlengkapi dengan alat-alat milik sendiri berupa percetakan, alat-alat foto, klise, mesin-mesin stensil atau alat-alat lainnya.” (Effendy 2003:148)

Definisi pers menunjukkan bahwa pers di Indonesia tegas-tegas merupakan lembaga masyarakat (*sosial institution*), bukan Lembaga Pe-

merintah. Hal ini secara tandas dicantumkan pola dalam Undang-undang No. 21 tahun 1982 yang berbunyi: “Pers mempunyai hak control, kritik dan konveksi yang bersifat konstruktif”.

Lebih lanjut Efendy (1986:91) dalam bukunya dinamika komunikasi menjelaskan pengertian pers, “Pers adalah lembaga kemasyarakatan (*social institution*) yang merupakan sub sistem dari sistem kemasyarakatan tempat ia beroperasi, bersama-sama subsistem lainnya.

Dengan demikian, maka pers tidak bisa hidup secara mandiri, tetapi dipengaruhi dan mempengaruhi oleh lembaga-lembaga kemasyarakatan lainnya.

Dalam perkembangan pers mempunyai dua pengertian, yakni pers dalam pengertian luas dan pers dalam pengertian sempit. Pers dalam pengertian luas meliputi segala penerbitan, bahkan termasuk media massa elektronik, radio siaran, dan televisi siaran, sedangkan pers dalam pengertian sempit terbatas pada media cetak, yakni surat kabar (Kusumaningrat 2004:5).

Pada umumnya orang menganggap suatu media cetak identik dengan surat kabar. Anggapan umum tersebut disebabkan ciri khas yang terdapat pada media itu dan tidak dijumpai pada media lain. Sedangkan ciri-ciri tersebut adalah sebagai berikut:

1. *Publisitas*, Artinya bahwa surat kabar diperuntukkan bagi umum. Karena itu semua beritanya harus menyangkut kepentingan umum. Dengan demikian jika ada sekumpulan informasi yang disebarkan melalui lembaran-lembaran seperti koran tetapi hanya khusus diperuntukkan kalangan tertentu, maka penerbitan tersebut tidak berpredikat sebagai surat kabar.
2. *Universalitas*, Menunjukkan bahwa surat kabar harus memuat aneka berita mengenai kejadian-kejadian di seluruh dunia dan tentang segala aspek kehidupan manusia. Untuk memenuhi ciri ini maka perusahaan penerbitan surat kabar idealnya melengkapi diri dengan wartawan-wartawan khusus mengenai bidang tertentu (ekonomi, politik, sosial budaya, dan lainnya) serta menempatkan koresponden di kota-kota penting, baik di dalam negeri ataupun di luar negeri.

3. *Aktualitas*, Aktualitas berkaitan erat dengan kecepatan penyampaian informasi. Menurut Ardianto dan Erdinaya (2004: 106), laporan tercepat menunjuk pada “kekinian” atau terbaru dan masih hangat. Fakta dan peristiwa penting atau menarik setiap hari berganti serta perlu untuk dilaporkan kepada khalayak.
4. *Periodesitas*, Periodesitas menunjuk pada keteraturan terbitnya. Bisa harian, mingguan atau dwi mingguan. Sifat periodesitas sangat penting dimiliki surat kabar. Bagi penerbit surat kabar, selama ada dana dan tenaga yang terampil, tidaklah sulit untuk menerbitkan surat kabar secara periodik (Effendy 2005:15).

Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa pers identik dengan surat kabar dan merupakan lembaga kemasyarakatan yang bergerak di bidang pengumpulan dan penyebaran informasi kepada masyarakat.

### **Fungsi Pers**

Pers adalah sarana yang menyiarkan produk jurnalistik. Pada zaman modern sekarang ini, jurnalistik tidak hanya mengelola berita tetapi juga aspek-aspek lain untuk isi surat kabar. Karena itu fungsinya bukan lagi menyiarkan informasi, tetapi juga mendidik, dan mempengaruhi agar khalayak melakukan kegiatan tertentu. Sedangkan Fungsi-fungsi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Fungsi Menyiarkan Informasi  
Menyiarkan informasi adalah fungsi pers yang pertama dan utama. Khalayak pembaca berlangganan atau membeli surat kabar karena memerlukan informasi mengenai berbagai hal di bumi ini: mengenai peristiwa yang terjadi. Gagasan atau pikiran orang lain, apa yang dilakukan orang lain, apa yang dikatakan orang lain dan sebagainya.
2. Fungsi Mendidik  
Fungsi kedua dari pers adalah mendidik. Sebagai sarana pendidikan massa (*mass education*), pers memuat tulisan-tulisan yang mengandung pengetahuan sehingga khalayak pembaca bertambah pengetahuannya. Fungsi mendidik ini bisa secara implisit dalam bentuk berita, dapat juga secara eksplisit dalam

bentuk artikel atau tajuk rencana, cerita bersambung serta berita bergambar juga mengandung aspek pendidikan.

3. Fungsi Menghibur

Hal-hal yang bersifat hiburan sering dimuat pers untuk mengimbangi berita-berita (*hard news*) dan artikel-artikel yang berbobot. Isi surat kabar atau majalah yang bersifat hiburan bisa berbentuk cerita pendek, cerita bersambung, cerita bergambar, karikatur, pojok dan lain-lain. Pemuatan isi yang mengandung hiburan untuk melemaskan pikiran setelah para pembaca dihidangi berita dan artikel yang berat.

4. Fungsi Mempengaruhi

Adalah fungsi yang keempat, yakni fungsi mempengaruhi, yang menyebabkan pers memegang peranan penting dalam kehidupan masyarakat. Napoleon pada masa jayanya pernah berkata bahwa ia lebih takut kepada empat surat kabar dari pada seratus serdadu dengan sungkur terhunus” surat kabar yang ditakuti adalah surat kabar yang independent, yang bebas menyatakan pendapat, bebas melakukan sosial kontrol, bukan surat kabar organ pemerintah yang membawakan suara pemerintah. Fungsi mempengaruhi dari pers secara implisit terdapat pada berita, sedangkan secara eksplisit terdapat pada tajuk rencana artikel (Effendy 2003: 94)

Manusia harus berkomunikasi dengan manusia lainnya agar ia dapat tetap mempertahankan hidupnya ia harus mendapat informasi dari orang lain dan memberikan informasi kepada orang lain. Dan perlu mengetahui apa yang terjadi di sekitarnya, di kotanya, di negaranya dan tahu yang terjadi di dunia.

Fungsi pers mewujudkan keinginan tersebut melalui media surat kabar, Hikmat Kusumaningrat dan Purnama Kusuma Ningrat (2005:190) menjelaskan fungsi pers yang bertanggung jawab adalah mengamankan hak-hak warga Negara dalam kehidupan berwarga negaranya.

Jadi jelaslah bahwa pers memiliki fungsi yang sangat penting sebagai sarana komunikasi. Peranan dan efektifitasnya dapat memperlancar pembangunan serta mewujudkan terjadinya perubahan-peru-



bahan yang positif dengan membawa berbagai informasi dan gagasan guna membangkitkan gairah masyarakat khususnya untuk berpartisipasi dalam pemilihan umum daerah (Pemilikada) di wilayah Propinsi Maluku.

Media massa mempunyai fungsi yang sangat relevan dalam upaya agama yang mengendalikan moral masyarakat karena media bisa menjangkau jumlah khalayak yang relatif tak terbatas dan waktu yang sangat cepat (Muis 2001:190)

Di era reformasi saat inilah fungsi pers atau surat kabar benar-benar dibutuhkan oleh khalayak atau masyarakat umum, karena dengan adanya media massa atau pers, masyarakat dapat menilai suatu peristiwa yang diberitakan, dapat pula memberikan gagasan atau pikiran tentang fakta yang diterimanya

## **Hasil Penelitian**

### **Berita Pilkada di Harian *Ambon Express***

Dari berita yang ditampilkan di harian *Ambon Express* ini, peneliti membuat langkah awal yaitu. *Pertama, Identifikasi Masalah.* Tahapan awal pada penelitian ini adalah menentukan permasalahan. Permasalahan merupakan titik tolak bagi keseluruhan penelitian. Permasalahan yang terjadi pada penelitian ini adalah berita koran halaman pertama yang ingin mencapai sasarannya, maka pesan yang disampaikan haruslah dicurahkan untuk merangsang jiwa dan semangat masyarakat agar senantiasa membangun diri meraih keberhasilan, kebahagiaan dan ketentraman hidup. Artinya koran haruslah mampu memandang dan mengantisipasi perkembangan serta gejolak kehidupan disekitarnya dengan cermat, hati-hati dan mawas diri.

Hal ini dianggap sebagai permasalahan jika nantinya pesan yang disampaikan tidak mampu memandang dan menyesuaikan dengan perkembangan yang ada. Oleh sebab itu pesan yang disampaikan haruslah dikemas sedemikian rupa agar nantinya dapat diterima dengan baik oleh khalayak.

Pada tahap awal ini peneliti mengidentifikasi berita yang ditampilkan di harian *Ambon Express* tentang calon Gubernur dan calon Wakil Gubernur Maluku periode 2013-2018, sebagai berikut;

1. Berita yang berjudul PKPI Satu Kata Memenangkan BETA-TULUS
2. Tak Penting Nomor, Pentingnya Suara
3. Peduli Ditengah Pertarungan Politik
4. Tuasikal; Target Saya Pengangguran di Bawah 5 Persen
5. Debat Yang Belum Punya Bobot
6. Bob; Kemiskinan Maluku Sudah Akut
7. TULUS dan SETIA mengasah Pengaharuh Hari ini
8. Posko Tulus Dibakar Provokator
9. Kecilnya Dana Kampanye Saat Tebar Janji
10. SMS Dari HP Jantje Wenno Berbau SARA Tujuannya Menjatuhkan Pasangan TULUS
11. Massa Menyemut Hadiri Kampanye Bob-Arif
12. Polisi Siapkan Surat Periksa Wenno
13. Pesan Simpatik MANDAT dan DAMAI
14. Besok Wenno Diperiksa Terkait SMS SARA
15. Mengcangkakan Janji Diakhir Masa Kampanye
16. Tiga Kandidat Bikin Ribuan Massa Histeris
17. Survei Index, TULUS Unggul
18. Wenno “Seret” Mantulameten dalam SMS SARA
19. Massa TULUS-Bob-Arif Padati Kota Ambon
20. Warna Putih Thaher-Gery Untuk Ketulusan
21. Trend Elektabilitas TULUS Kian Meningkat
22. Nendy: TULUS Satu Putaran
23. Hari Ini Maluku Memilih

### **Berita Pilkada di Harian *Rakyat Maluku***

Dari berita yang ditampilkan di harian Ambon Express ini, peneliti membuat langkah awal yaitu. *Pertama, Identifikasi Masalah.* Tahapan awal pada penelitian ini adalah menentukan permasalahan. Permasalahan merupakan titik tolak bagi keseluruhan penelitian. Permasalahan yang terjadi pada penelitian ini adalah berita koran halaman pertama yang ingin mencapai sasarannya, maka pesan yang disampaikan haruslah dicurahkan untuk merangsang jiwa dan semangat masyarakat agar senantiasa membangun diri meraih keberhasilan,

kebahagiaan dan ketentraman hidup. Artinya koran haruslah mampu memandang dan mengantisipasi perkembangan serta gejolak kehidupan disekitarnya dengan cermat, hati-hati dan mawas diri.

Hal ini dianggap sebagai permasalahan jika nantinya pesan yang disampaikan tidak mampu memandang dan menyesuaikan dengan perkembangan yang ada. Oleh sebab itu pesan yang disampaikan haruslah dikemas sedemikian rupa agar nantinya dapat diterima dengan baik oleh khalayak.

Pada tahap awal ini peneliti mengidentifikasi berita yang ditampilkan di harian Rakyat Maluku tentang calon Gubernur dan calon Wakil Gubernur Maluku periode 2013-2018, sebagai berikut;

1. Pejabat Muslim Yang Bertahan Saat Konflik Hanya Assagaff
2. Mandat “Keok” Temmar Good Bye
3. Setia “Banjir” Dukungan Adat di Malra
4. Setia Makin “PD” Menang Satu Putaran
5. Dua PAC PKB Tarik Dukungan dari BETA TULUS
6. Baliho Assagaff Sahurubua Tidak Langgar Aturan
7. Papilaja Sebut Bob Orang Bae
8. Mendagri Beri Izin Ralahalu – Assagaff Kampanye
9. Namanya Dicatut Tim Pemenangan DAMAI, BW Protes
10. Uji Kandidat di Unpatti, SETIA Terbaik
11. Pasangan Cagup-Cawagup Maluku Kampanye Perdana
12. PAPANISA Kampanye Menangkan SETIA
13. Bob Arif Tawarkan Investasi, MANDAT Bedah Kampung, SETIA Konsepan Pembangunan Kesejahteraan Berkelanjutan
14. SETIA Teruji Pimpin Maluku
15. Ralahalu Setengah Hati Buat MANDAT?
16. SETIA Banjir Dukungan
17. PAPANISA Jadi Ikon Kemenangan SETIA
18. Dari Kampanye SETIA Di Dusun Talaga Piru SBB
19. SETIA Prioritaskan Bidang Pendidikan
20. Ribuan Warga Hadiri Kampanye SETIA di Bentas
21. Kampanye DAMAI di Namrole Ricuh dan 1 Tewas, Kampanye BOB-Arif Dibubarkan Panwas
22. Ratusan Spanduk SETIA Raib, Bawaslu Diminta Bertindak

23. Kontelasi Pilgub Maluku Memanas
24. Puttileihat Tidak Percaya Tim Partai Demokrat
25. Kawal Pasangan SETIA, Yakin Menang Satu Putaran
26. Kehadiran Aburizal Mantapkan Kemenangan SETIA
27. AT Tidak Hadiri Debat Kandidat, Dinilai Tidak Komitmen Jadi Pemimpin
28. Pasangan Setia Diserang Fitnah
29. Vanath Diserang Di Kota Masohi
30. Hari Ini, Maluku Memilih Pemimpin Baru

Dari hasil penelitian tersebut, langkah selanjutnya adalah peneliti menganalisis dengan Analisis *Framing*. Analisis *Framing* merupakan upaya pengembangan dari analisis wacana. Dalam perspektif komunikasi, analisis framing digunakan untuk membedah cara-cara atau ideologi media saat mengkonstruksi fakta. Analisis ini mencermati strategi seleksi, penonjolan dan pertautan fakta ke dalam berita agar lebih bermakna, lebih menarik, lebih berarti atau lebih diingat untuk menggiring interpretasi khalayak (masyarakat) sesuai dengan perspektifnya.

Analisis *framing* adalah pendekatan untuk mengetahui bagaimana perspektif atau cara pandang yang digunakan oleh wartawan ketika menulis berita. Cara pandang atau perspektif itu pada akhirnya menentukan fakta apa yang di ambil, bagian mana yang ditonjolkan dan dihilangkan, serta hendak dibawa ke mana berita terserbut.

Dalam menganalisis berita di harian Ambon Express dan Rakyat Maluku ada tiga bagian berita yang ingin peneliti jadikan obyek/*framing* seorang wartawan yaitu; Judul Berita dianalisis dengan menggunakan teknik empati, yakni menciptakan “pribadi khayal” dalam diri khalayak, sementara khalayak diangankan menempatkan diri mereka seperti korban kekerasan tau keluarga korban kekerasan, sehingga mereka dapat merasakan kepedihan yang luar biasa. *Kedua*, Fokus Berita dianalisis dengan menggunakan teknik asosiasi, yaitu menggabungkan kebijakan aktual dengan fokus berita. *Ketiga*, Penutup Berita, dianalisis dengan menggunakan teknik *packing*, yaitu menja-

dikan khalayak tidak berdaya untuk menolak ajakan yang dikandung berita.

Untuk itu dalam menganalisis berita-berita tersebut peneliti menggunakan model Zhondan Pan dan Gerald M. Kosicki. *Pertama*, struktur *sintaksis*. Struktur ini dapat diamati dari bagan berita. Sintaksis berhubungan dengan penyusunan peristiwa oleh wartawan-pernyataan, opini, kutipan, pengamatan atas peristiwa ke dalam bentuk susunan kisah berita. Dengan demikian, struktur sintaksis dapat diamati dari *headline* yang dipilih, *lead* yang dipakai, latar informasi yang dijadikan sandaran, sumber yang dikutip, dan lainnya). *Kedua*, struktur skrip melihat strategi penceritaan atau pertuturan yang dipakai wartawan dalam mengemas peristiwa. *Ketiga*, struktur tematik berhubungan dengan cara wartawan mengungkapkan pandangannya ata peristiwa ke dalam proposisi, kalimat atau hubungan antarkalimat yang membentuk teks secara keseluruhan. Struktur ini akan melihat pemahaman yang diwujudkan ke dalam bentuk yang lebih kecil. *Keempat*, struktur retorik, berhubungan dengan cara wartawan menekankan arti tertentu. Dengan kata lain, struktur retorik melihat pemakaian pilihan kata, idiom, grafik, gambar, yang juga dipakai guna memberi penekanan pada arti tertentu.

Dari pemberitaan harian Ambon Express di atas, berita-berita yang ditampilkan antar kandidat memiliki perbedaan kuantitas dan kualitas berita. Misalnya dari judul yang ditampilkan TULUS mendapatkan porsi berita yang paling banyak yaitu 14 (empat belas judul berita), sedangkan BOB-ARIF memiliki 5 (lima) judul berita, DAMAI mendapatkan porsi 5 (lima) judul berita, untuk pasangan nomor urut 4 (MANDAT) mendapatkan 6 (enam) judul berita, dan pasangan nomor terakhir SETIA mendapat porsi berita dengan 7 (tujuh) judul berita.

Untuk pasangan TULUS yang telah mendapatkan porsi berita paling besar. Menurut peneliti dimungkinkan wartawan harian Ambon Express menginginkan pasangan ini lebih dikenal masyarakat Maluku secara luas, dengan tujuan bisa memenangkan Pilkada Maluku ini. Hal ini didukung dengan adanya lembaga Survei Indeks yang telah merilis

hasil penelitiannya yang dimuat di harian ini pada tanggal 7 Juni 2013.

Hasil Survei Indeks tersebut menempatkan pasangan nomor urut 1 yakni Abdulla Tuasikal-Hendrik Lewerissa berhasil menyodok ke peringkat pertama yakni 25,7%, tempat kedua adalah pasangan nomor urut 5 yakni Said Assagaff-Zeth Sahurubua sebesar 24,4%.

Informasi lainnya yang diberitakan di harian Ambon Express adalah selain Survei Indeks juga ada Survei yang dilakukan oleh KCI. Hasil survei KCI ini menempatkan pasangan nomor urut 5 (SETIA) menempati posisi pertama dan TULUS menempati urutan kedua. Namun dalam survei KCI ini harian Ambon Express tidak menjelaskan berapa persen pasangan pertama dan kedua.

Sedangkan 3 (tiga) pasangan yang lain tidak disebutkan/diberitakan dimedia massa ini, hal ini dapat diindikasikan bahwa harian Ambon Express tidak menginginkan bahwa 3 (tiga) pasangan tersebut yakni BOB-ARIF, DAMAI dan MANDAT menjadi pemenang pada pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur di Maluku ini.

Dengan demikian kedua lembaga survei tersebut menyimpulkan bahwa pemilihan Gubernur dan wakil Gubernur Maluku juga diperkirakan akan berlangsung dua putaran, karena tidak ada pasangan yang meraih elektabilitas di atas 30%. Jadi tidak ada pasangan yang mencapai 30% lebih untuk menyelesaikan pilkada hanya dalam satu putaran.

Sedangkan pemberitaan harian Rakyat Maluku di atas, berita-berita yang ditampilkan antar kandidat memiliki perbedaan kuantitas dan kualitas berita. Sedangkan yang memiliki kualitas dan kuantitas berita terbanyak adalah pasangan nomor urut 5 (lima) Ir. Said Assagaff dan DR. Zeth Sahurubua, SH, MH atau terkenal dengan akronim SETIA. SETIA mendapatkan porsi berita yang paling banyak yaitu 19 (empat belas judul berita), sedangkan BOB-ARIF memiliki 7 (tujuh) judul berita, DAMAI mendapatkan porsi 5 (lima) judul berita, untuk pasangan nomor urut 4 (MANDAT) mendapatkan 5 (lima) judul berita, dan pasangan nomor pertama TULUS mendapat porsi berita paling kecil yaitu 4 (empat) judul berita.

Untuk pasangan SETIA yang telah mendapatkan porsi berita paling besar. Menurut peneliti dimungkinkan karena wartawan harian Rakyat Maluku menginginkan pasangan ini lebih dikenal masyarakat Maluku secara luas, dengan tujuan bisa memenangkan Pilkada Maluku ini. Hal ini didukung dengan adanya pemberita yang sangat luar biasa banyaknya, serta kualitas berita yang begitu bagus didukung dengan foto-foto yang menggambarkan seakan-akan masyarakat Maluku mendukung penuh pasangan nomor urut 5 ini.

Sebagai indikasi tersebut pada pemberitaan kampanye pertama foto pasangan SETIA ditempatkan diposisi depan, padahal jika ingin lebih independen mestinya nomor urut 1 (pertama) lah yang menempati posisi di depan tersebut.

Disamping itu setiap berita yang menampilkan pasangan ini memiliki judul yang besar dan dilengkapi dengan foto-foto yang besar pula, yakni segerombolan masyarakat misalnya, ribuan pendukung SETIA memadati/menyemut di lapangan kampanye.

Sedangkan pasangan yang lain porsi beritanya sangat minim sekali sedangkan BOB-ARIF menduduki peringkat kedua dengan 7 (tujuh) judul berita, DAMAI dan MANDAT menduduki peringkat ketiga dan masing-masing mendapatkan 5 (lima) judul berita, dan yang terakhir adalah pasangan nomor pertama TULUS mendapat porsi berita paling kecil yaitu 4 (empat) judul berita.

Hal ini menggambarkan bahwa seakan-akan harian Rakyat Maluku ingin memenangkan pasangan nomor urut 5 (lima) ini. Dengan akronim SETIA, wartawan Rakyat Maluku memberi porsi 3 (tiga) kali lipat dari pasangan-pasangan yang lain. Dengan demikian koran ini dipertanyakan ke independennya dalam memberikan sebuah fakta di masyarakat.

Sedangkan untuk membandingkan kedua harian tersebut, maka peneliti melihat dari kuantitas jumlah berita yang ditampilkan, maka Harian Rakyat Maluku memiliki lebih banyak berita tentang pemilihan calon Gubernur dan calon Wakil Gubernur Maluku. Terbukti harian Ambon Express hanya memiliki 23 (dua puluh tiga) judul berita sedangkan harian Rakyat Maluku memiliki 30 (tiga puluh) judul Berita.

Disini dapat dibandingkan bahwa koran harian Rakyat Maluku lebih mementingkan berita tentang pilkada dari pada pemilihan berita-berita lainnya. Sedangkan harian Ambon Express masih memiliki berita-berita utama dihalaman pertama dengan mengurangi berita-berita tentang pemilihan calon Gubernur dan calon Wakil Gubernur Maluku.

Dengan demikian peneliti membandingkan bahwa harian Rakyat Maluku dapat dikatakan sebuah koran yang mengutamakan misi politiknya dibanding dengan harian Ambon Express. Dari berita tersebut masing-masing memberikan porsi berita besar terhadap calon Gubernur dan calon Wakil Gubernur Maluku sesuai dengan selera dan keinginan 2 (dua) harian tersebut. Misalnya Rakyat Maluku memberikan tempat berita yang paling banyak pada pasangan nomor urut 5 (lima). Sedangkan Ambon Express lebih suka memberikan porsi terbanyak pada pasangan nomor urut 1 (satu).

## **Simpulan**

Dari hasil pembahasan yang telah peneliti di bab pembahasan maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut;

Harian Rakyat Maluku dalam membingkai berita terlalu menonjolkan salah satu calon Gubernur dan Wakil Gubernur yang ingin bertarung di Pilkada Maluku. Sedangkan bagi Ambon Express membingkai berita Calon Gubernur dan Wakil Gubernur Maluku juga menonjolkan salah satu calon yang ingin bertarung di pilkada Maluku. Hal itu mengindikasikan bahwa independensi kedua media tersebut dalam memberitakan suatu peristiwa masih berpihak kepada salah satu pasangan calon Gubernur dan Wakil Gubernur saja.

Dari hasil berita yang peneliti analisis bahwa bila dikomparasikan 2 (dua) harian tersebut, yakni Ambon Express dan Rakyat Maluku, maka harian Rakyat Maluku lah yang memiliki porsi berita calon Gubernur dan Wakil Gubernur Maluku. Hal ini terbukti bahwa Ambon Express hanya memberitakan 23 judul berita. Dan Rakyat Maluku memberitakan 30 judul berita.



## Referensi

- Astrid, Phil, S. Susanto, 1976. *Filsafat Komunikasi*, Bina Cipta, Bandung
- Azwar, Saifuddin, 2005. *Metode Penelitian* cet. 4, Pustaka Pelajar, Yogyakarta
- Bungin, Burhan, 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Chalid Narbuko, Abu Ahmadi, 2004. *Metodologi Penelitian*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Djuroto, Totok, 2004. *Manajemen Penerbitan Pers*, Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Eisy, M Ridlo, 2007. *Peranan Media dalam Masyarakat.*, Dewan Pers, Jakarta.
- Eka Ardhana, Sutirman, 1995. *Jurnalistik Dakwah*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Hamka, Rusdji dan Rofiq, 1989. *Islam dan Informasi*, Pustaka Panjimas, Jakarta.
- Hanis Syam, Yunus, 2006. *Panduan Berdakwah Lewat Jurnalistik*, Pinus, Yogyakarta
- Husaini Usman & PUrnomo Setiady Akbar, 1996. *Metodologi Penelitian Sosial*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Burhan Bungin (ED), 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif, Ragam Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, Pinus, Yogyakarta.
- Koentjoraningrat, 1993. *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, Edisi III, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Kusnawan, Aep. 2004. *Komunikasi dan Penyiaran Islam*, Benang Merah Press, Bandung.
- Kusumaningrat, Hikmat dan Purnama Kusuma Ningrat, 2005. *Jurnalistik Teori dan Praktek*, Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Moleong, Lexy J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.

- Mulyana, Deddy, 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Rakhmat, Jalaluddin, 2005. *Metodologi Penelitian Komunikasi*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Sobur, Alex. 2009, *Analisis Teks Media, Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik dan Analisis Framing*, Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Subagyo, P. Joko, 2004. *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Sudibyo, Agus, 1999. *Citra Bung Karno, Analisis Berita Orde Baru*, Bigrif Publising. Yogyakarta.
- Suprayogo, Imam, 2001. *Metodologi Penelitian Sosial, Agama*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Uchyana Effendy, Onong, 2003. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktik*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Widjaja, A.W. 1993. *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Bugi Wijoyo, 2012. Kamus Istilah Kata, diakses tanggal 15 Maret 2014 dari <http://bugi666.blogspot.com/2012/10/pengertianpers-kata-persadalah-istilah.html>
- NN, 2013. *Berita Maluku Hari Ini*, diakses tanggal 25 Februari 2015 dari <http://www.beritamaluku.com/2013/02/1-maret-2013-harian-radar-ambon-ganti.html>
- NN, 2003. *Sekilas Sejarah Perss Indonesia*, diakses tanggal 12 Desember 2013 dari <http://pwintt.blogspot.com/2013/03/sekilas-sejarah-pers-indonesia-3-habis.html>
- Hikam, 2009. Sejarah Konflik di akses tanggal; 23 Desember 2013 dari <http://ekonomi.kompasiana.com/bisnis/2013/05/09/sejarah-konflik-dibalik-lahirnya-koran-ambon-ekspres-558745.html>